

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan. Motivasi memiliki peranan penting untuk memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar (Siregar dkk : 2011 hlm 51). Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, dalam pemberian metode pembelajaran, ternyata masih saja terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Beberapa masalah yang terjadi dalam belajar ialah seperti menunda–nunda tugas, mengulur–ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya dan sebagainya (Prayitno dan Amti : 2004 hlm 280). Tidak hanya itu, siswa tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat, sehingga pengarahan dirinya terhambat dan tidak mampu mewujudkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Prayitno, 1997 hlm 17). Dari semua permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi berprestasi akan berakibat buruk terhadap prestasi belajar (Agustin, 2011 hlm 19). Pada dasarnya seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha, sehingga memiliki prestasi belajar yang tinggi. Motivasi berprestasi diperlukan agar saat siswa dihadapkan pada tugas yang sulit, siswa akan berusaha untuk mengerjakan tugas dengan cara yang baik dan tidak mudah putus asa.

Siswa yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil ketimbang siswa yang tidak punya motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil). Dengan demikian, motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan perbedaan individual. Secara umum manusia membutuhkan motivasi untuk dapat giat bekerja serta mencapai keberhasilan dan tujuan yang lebih baik (Hamalik, 2012 : 179).

Sesuai dengan pendapat McClelland dan Atkinson (1975 hlm 78) mengenai motivasi, yaitu ciri seorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan merupakan ciri orang yang memiliki motivasi dalam mencapai prestasi. Selanjutnya McClelland menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang lebih baik akan menilai, apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Motivasi berprestasi perlu dimiliki oleh siswa, agar siswa memiliki usaha keras sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal serta sukses dalam kompetisi terutama dalam kompetisi akademik.

Motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam prestasi dan hasil belajar ini terbukti dari hasil penelitian Saifurrijal (2010) pada siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah di Kedung Kandang Malang. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar. Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa motivasi dengan prestasi belajar dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan, artinya motivasi mampu mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa. Jika motivasi siswa turun maka prestasi yang dihasilkan pun ikut menurun atau tidak optimal.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2009) pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Merdeka di Kota Bandung. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan hasil belajar pendidikan jasmani yang artinya motivasi berprestasi juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu motivasi juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Selain itu penelitian Yulistian (2013) pada siswa XI di Madrasah Aliyah Negeri Bandung juga menunjukkan adanya hubungan positif yang antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar dengan korelasi koefisien sebesar 0,592 yang artinya motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tidak hanya prestasi dan hasil belajar. Motivasi berprestasi juga mempengaruhi efektifitas pembelajaran di sekolah. Penelitian dilakukan oleh Rahayu (2010) pada siswa kelas XII di SMK Negeri di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan terhadap efektifitas pembelajaran dengan korelasi koefisien sebesar 0,445, yang artinya motivasi berprestasi mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah.

Selain itu motivasi berprestasi juga mempengaruhi berpikir kreatif remaja. Penelitian dilakukan oleh Anisyah (2013) pada siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung, dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif pada remaja dengan korelasi sebesar 0,475 yang artinya motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap berpikir kreatif remaja.

Dari beberapa penelitian di atas menjelaskan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang penting terhadap, prestasi belajar, hasil belajar, efektifitas pembelajaran maupun cara berpikir kreatif pada siswa remaja. Ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang penting terhadap kegiatan belajar siswa di sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan yaitu wawancara dan hasil pengamatan peneliti di kelas khusus SMA PGII 1 Bandung dilihat bahwa, kurangnya motivasi berprestasi juga terjadi pada siswa kelas khusus. Pemberian metode belajar yang berbeda dari kelas biasa/ kelas reguler ternyata masih kurang efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Salah satunya tidak mengerjakan tugas dengan baik, siswa kurang aktif dalam kegiatan tugas kelompok, malu bertanya ketika ada tugas yang tidak dimengerti, menyontek ketika ujian, malas mengerjakan tugas, telat mengumpulkan tugas, tidak berusaha untuk mempelajari soal yang sulit, dan mudah putus asa.

Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, mampu membuat siswa menjadi tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, tidak ada usaha dalam mencapai nilai yang lebih baik, tidak kreatif dalam belajar, dan tidak ada usaha untuk mencapai cita-cita yang dimilikinya.

Motivasi berprestasi yang rendah merupakan salah satu masalah belajar/ akademik yang sering ditemui di sekolah. Siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi akan mengalami hambatan dalam proses belajar dan sikap persaingan dalam mencapai prestasi di sekolah. Diperlukan sebuah upaya bantuan bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Bimbingan dan konseling memiliki peranan terpenting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan belajar/ akademik.

Atas dasar uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran motivasi berprestasi pada siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung. Kelas khusus yang dimaksud adalah kelas yang di berikan perhatian khusus oleh sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Profil Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus DI SMA PGII 1 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana profil motivasi berprestasi siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana implikasi motivasi berprestasi terhadap layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mendeskripsikan profil motivasi berprestasi pada siswa kelas Khusus Di SMA PGII 1 Bandung.

1.3.2 Layanan bimbingan konseling berdasarkan hasil kategorisasi motivasi berprestasi siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung untuk membantu siswa meningkatkan motivasi dalam pencapaian prestasi belajar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai motivasi berprestasi siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/ 2015 dan kemudian diimplikasikan terhadap layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi siswa agar mencapai prestasi yang lebih optimal.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi secara empiris mengenai motivasi berprestasi siswa sehingga mampu memberikan penanganan permasalahan bagi siswa yang kurang dalam motivasi berprestasinya dan diharapkan penelitian ini juga mampu menjadi salah satu bentuk referensi untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri dari lima BAB, yaitu : BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. BAB II Kajian Pustaka, yang berisikan kajian teori yang mendeskripsikan konsep sebagai kerangka berpikir dalam pembahasan. BAB III Metode Penelitian, yang berisikan rinci penjabaran mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data. BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan. BAB V Kesimpulan dan

Rekomendasi, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.